

Bendera Negara Sang Merah Putih



n Direktorat
budayaan

.5
T

741.5
SIT
b

Bendera Negara Sang Merah Putih

Bendera Negara Sang Merah Putih

Penasehat Muhadjir Effendy, Menteri Pendidikan dan Kebudayaan

Pengarah Hilmar Farid, Direktur Jenderal Kebudayaan

Penanggung Jawab Triana Wulandari, Direktur Sejarah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan

Penulis Siti Turmini Kusniah

Periset Rahayu Pratiwi

Ilustrator Cindy

Desain Grafis Bilie Rizgan Hidayat

Editor Hariyono | Kasijanto Sastrodinomo | Umasih | Amurwani Dwi Lestariningsih

Art Director Iwan Gunawan

Produksi dan Sekretariat Suharja | Tirmizi | Isak Purba | Bariyo | Haryanto | Maemunah | Dwi Artiningsih | Budi Harjo Sayoga | Esti Warastika | Dirga Fawakih

Katalog Data Terbitan (Oleh Perpustnas)

*Bendera Negara
Sang Merah Putih*

Diterbitkan Oleh:

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia

Jalan Jenderal Sudirman Kav. 4-5, Senayan
Jakarta 10270

Dilarang memproduksi seluruh maupun sebagian buku ini dalam bentuk apapun, elektronik maupun media cetak, termasuk dalam penyimpanan dan kearsipan tanpa izin tertulis dari penerbit, hak cipta dilindungi Undang-undang

Cetakan Pertama 2017

ISBN 978-602-1289-64-8

Catatan Ejaan

Seluruh teks dalam buku ini menggunakan Ejaan Yang Disempurnakan kecuali nama tokoh, nama organisasi dan kutipan langsung (jika ada) menggunakan ejaan aslinya.

Bendera Negara Sang Merah Putih



Sambutan

DIREKTUR SEJARAH

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Materi pelajaran sejarah di sekolah kerap kali disajikan secara monoton. Buku pelajaran sejarah sering kali dipenuhi dengan banyaknya teks. Belum lagi siswa diajak untuk menghafal banyaknya nama tokoh, tahun, tempat dan peristiwa. Model pembelajaran sejarah yang demikian seringkali membuat siswa jemu. Pada akhirnya hal tersebutlah yang membuat pembelajaran sejarah seringkali ditinggalkan oleh siswa. Padahal, tidak dapat dipungkiri bahwa pelajaran sejarah memiliki peran penting dalam pembentukan kesadaran nasional dan cinta tanah air.

Melihat pentingnya pemahaman nilai-nilai sejarah kepada siswa, perlu dirumuskan sebuah gagasan untuk mengalihwahkan pelajaran sejarah dalam bentuk yang menarik. Berangkat dari hal tersebut, Direktorat Sejarah, Direktorat Jenderal Kebudayaan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan menggagas penyusunan media pembelajaran sejarah dalam bentuk visual-grafis. Hal ini dimaksudkan agar nilai-nilai yang terkandung dalam sejarah dapat tersampaikan dan terserap dengan baik oleh siswa, dengan tanpa membaca banyak teks, menghafal banyak nama tahun dan nama tokoh.

Melalui kegiatan Pengayaan Materi Sejarah untuk SD, SMP dan SMA ini, digagas sebuah media pembelajaran dalam bentuk visual-grafis yang menekankan pada aspek ilustrasi dalam bentuk buku bergambar (*picture book*), komik (*comic*) dan buku grafis (*graphic book*). Buku yang terdiri dari 15 seri judul buku ini mengusung berbagai tema menarik yang dapat menambah wawasan sejarah dan kebangsaan siswa. Tidak sampai disitu, dengan penyajian sejarah dalam bentuk buku bergambar ini diharapkan dapat memacu tumbuhnya daya imajinatif, kreatif dan kritis siswa.

Buku ini diharapkan dapat menjadi salah satu media pembelajaran sejarah siswa yang bukan saja menarik, namun juga efektif. Sehingga siswa benar-benar dapat mengambil pelajaran dan hikmah yang terkandung dalam sejarah. Selain itu, kami berharap buku ini juga turut bersumbangsih dalam menumbuhkembangkan budaya literasi di lingkungan sekolah, yang kemudian berimplikasi tumbuhnya jiwa gemar membaca, menulis, berfikir kritis, kontekstual dan imajinatif.

Direktur Sejarah



Triana Wulandari

Sambutan

DIREKTUR JENDERAL KEBUDAYAAN

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Kegiatan penulisan buku Pengayaan Materi Sejarah untuk SD, SMP dan SMA ini adalah upaya untuk memasyarakatkan sejarah. Pembentukan keperibadian nasional beserta identitas dan jati diri tidak akan dapat terwujud tanpa adanya kesadaran sejarah sebagai sumber inspirasi dan apresiasi. Untuk menumbuhkan ketertarikan dan kesadaran sejarah di kalangan peserta didik, sejarah harus dikemas dengan beragam model yang menarik dan kreatif, salah satunya adalah dalam bentuk buku visual-grafis.

Nilai-nilai kesejarahan yang dikemas dalam bentuk buku visual grafis ini, yang disusun oleh tim ilustrator, diharapkan dapat menumbuhkan ketertarikan peserta didik terhadap sejarah sehingga dapat menguatkan karakter, menumbuhkan sikap kecintaan terhadap tanah air, jiwa patriotisme, solidaritas dan integritas sosial.

Buku ini terdiri dari 15 seri buku dengan mengangkat judul-judul strategis. Enam buku pengayaan untuk Sekolah Dasar (SD)/ sederajat dalam bentuk *picture book* mengangkat judul: *Bendera, Lambang Negara, Lagu Kebangsaan, Kebangkitan Nasional, Sumpah Pemuda dan Proklamasi*. Empat judul buku pengayaan dalam bentuk komik diperuntukan untuk siswa Sekolah Menengah Pertama (SMP)/ sederajat dengan mengusung judul: *Nama Indonesia, Proklamasi, Diplomas dan Konstitusi*. Enam judul buku dalam bentuk *graphic book* diperuntukan untuk siswa Sekolah Menengah Atas (SMA)/ sederajat: *Deklarasi Djuanda, Diplomas, Kewilayahan Indonesia, Pertempuran dan Serangan, Perdagangan*.

Sebagai materi pengayaan sejarah, buku ini diharapkan mampu untuk meningkatkan minat baca, daya kreatif dan imajinatif siswa sehingga dapat menumbuhkan budaya literasi, terutama di lingkungan sekolah. Kepada para penulis, ilustrator, editor, narasumber dan semua pihak yang terlibat dalam penyusunan buku ini kami ucapkan terima kasih. Akhirnya saya berharap buku ini dapat memberikan kontribusi bagi penguatan karakter bangsa dan berperan dalam memperkaya dan membangun Gerakan Literasi Nasional.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Direktur Jenderal Kebudayaan



Hilmar Farid

MENTERI PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN REPUBLIK INDONESIA

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Pembentukan karakter bangsa tidak bisa dilepaskan dari pemahaman akan sejarah. Sejarah memberikan peserta didik kesadaran akan pentingnya sebuah proses dari masa lampau ke masa kini dan bagaimana keseluruhan proses tersebut akan memengaruhi alur masa depan. Pemahaman akan sejarah juga dapat melatih daya kritis dan apresiasi, dan memberikan inspirasi bagi peserta didik terhadap khazanah peradaban bangsa yang mendorong tumbuhnya rasa bangga dan cinta tanah air.

Derasnya arus globalisasi membuat memori kolektif, yang berperan penting dalam pembentukan karakter bangsa, terkikis. Dalam upaya memperkuat karakter bangsa berbasiskan kesadaran sejarah di kalangan generasi muda, pemahaman kesejarahan penting dilakukan. Oleh karena itu, diperlukan cara yang efektif dan menarik untuk mengemas materi kesejarahan. Salah satu bentuk pengemasan materi sejarah tersebut adalah melalui bentuk visual-grafis, seperti buku bergambar (*picture book*) dan komik kesejarahan.

Penyajian sejarah dalam bentuk visual-grafis berperan penting untuk menumbuhkan ketertarikan generasi muda terhadap sejarah. Peristiwa, tokoh dan tempat bersejarah yang divisualisasikan dalam bentuk buku bergambar dapat memacu daya imajinatif peserta didik yang kemudian diharapkan dapat memberikan pemahaman dan inspirasi terhadap kejadian masa lampau sebagai sebuah kearifan. Selain mendorong ke arah kesadaran sejarah, sejarah yang dikemas dalam bentuk buku bergambar juga dapat menumbuhkembangkan minat baca dan kemampuan literasi peserta didik yang selanjutnya berperan dalam pembudayaan ekosistem literasi di sekolah.

Penerbitan buku ini, diharapkan mampu memberikan pemahaman nilai-nilai kearifan sejarah bagi peserta didik. Kami berharap buku ini juga dapat menjadi pendorong bagi tumbuhnya pemikiran kritis, imajinasi, kreativitas dan minat baca peserta didik yang dapat menumbuhkembangkan budaya literasi di sekolah dan menciptakan generasi yang tidak hanya cerdas namun berkarakter.

Akhirnya, kami menyambut baik penerbitan buku ini. Mudah-mudahan buku ini dapat bermanfaat dan berkontribusi dalam pembangunan dan pembentukan karakter bangsa.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Menteri Pendidikan dan Kebudayaan



Muhadjir Effendy





Suatu hari saat perayaan 17 Agustus di perumahan Hijau Lestari. Suasana terlihat sangat meriah, bendera merah putih tampak menghiasi setiap sudut. Berbagai lomba seru diadakan dan diikuti oleh anak-anak.





Tala dan Tara, dua kakak beradik juga mengikuti perlombaan. Mereka berhasil memenangkan lomba yang mereka ikuti masing-masing.



Menjelang sore Tala dan Tara pulang ke rumah dengan riang membawa medali di leher sambil melompat-lompat mengangkat bendera kecil. Ibu sudah menunggu mereka di depan pintu.





Di rumah Tala dan Tara bersemangat menceritakan pengalaman mereka mengikuti lomba sementara ibu melanjutkan menjahit bendera.



Tara menghampiri ayah yang sedang menonton televisi yang menyiarkan acara 17 Agustus. Ia bertanya, "Ayah, mengapa acara 17 Agustus selalu dihiasi bendera Merah Putih?"

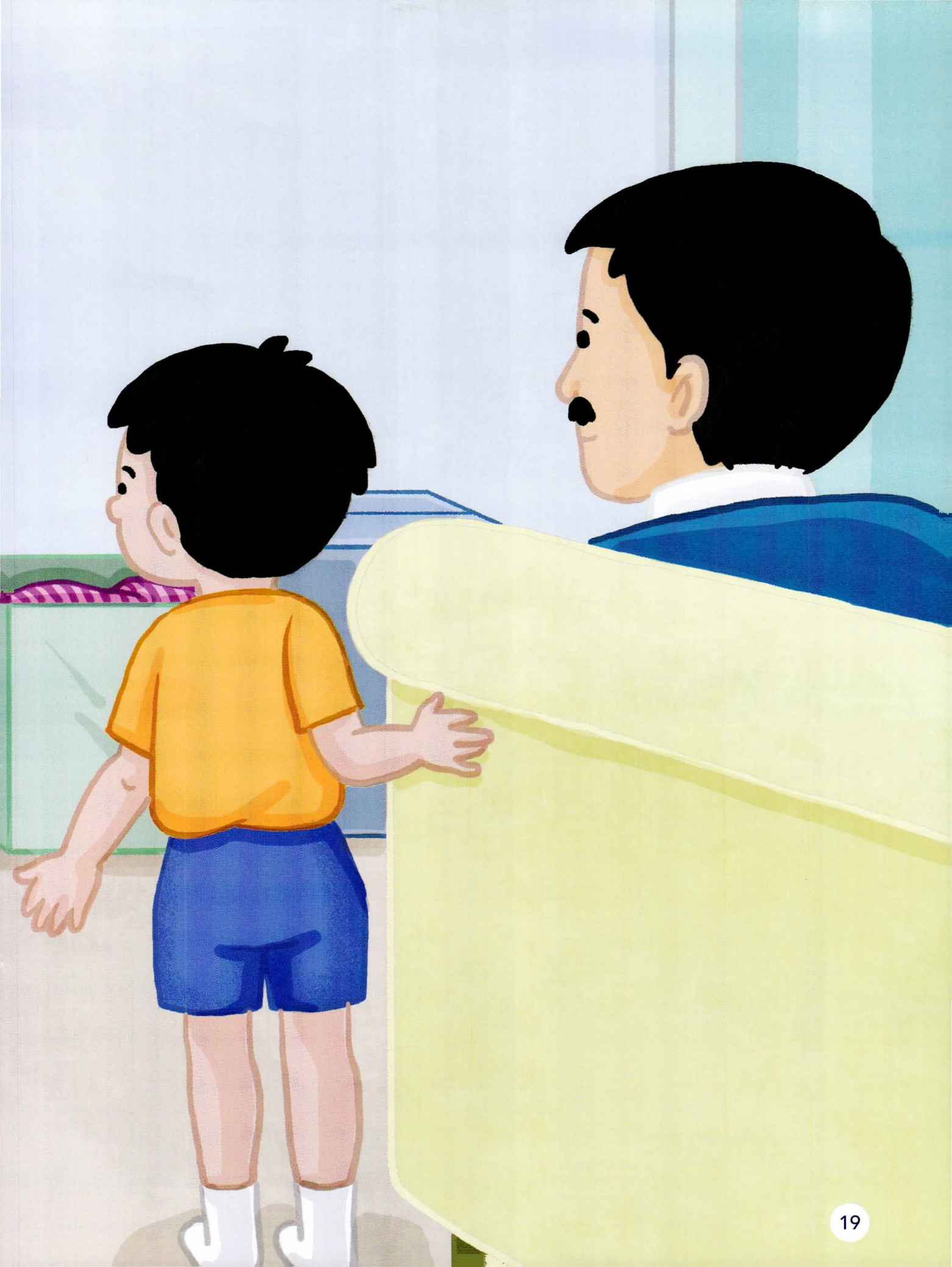


"Karena bendera Merah Putih adalah lambang negara kita, Indonesia", jawab ayah.





"Kalau begitu, Ibu sedang menjahit lambang negara kita?" tanya Tala sambil mengangkat kain berwarna merah dan putih di dekat mesin jahit. Ibu tersenyum lembut melihat tingkah Tala.





"Ayah punya kisah tentang bendera Merah Putih, apakah kalian mau mendengarkan?" tanya Ayah.

"Mauu!!..." jawab Tara dan Tala kompak.



Ayah mulai bercerita, "Sebutan lengkap bendera negara kita adalah Sang Merah Putih." Bendera Merah Putih pertama kali dijahit pada tahun 1944 oleh Ibu Fatmawati, istri Presiden Sukarno. Bendera Merah Putih tersebut menjadi benda pusaka. Sekarang disimpan di Museum Monumen Nasional, Jakarta.





"Berarti Ibu seperti Ibu Fatmawati ya Yah, karena Ibu juga menjahit bendera Merah Putih?", canda Tala.

"Betul!", gurau ayah.

Kemudian Ayah melanjutkan, bendera merupakan lambang negara. Semua negara di dunia memiliki bendera dengan warna dan gambar yang berbeda.

"Ayah, mengapa bendera Indonesia berwarna merah dan putih?" tanya Tala.

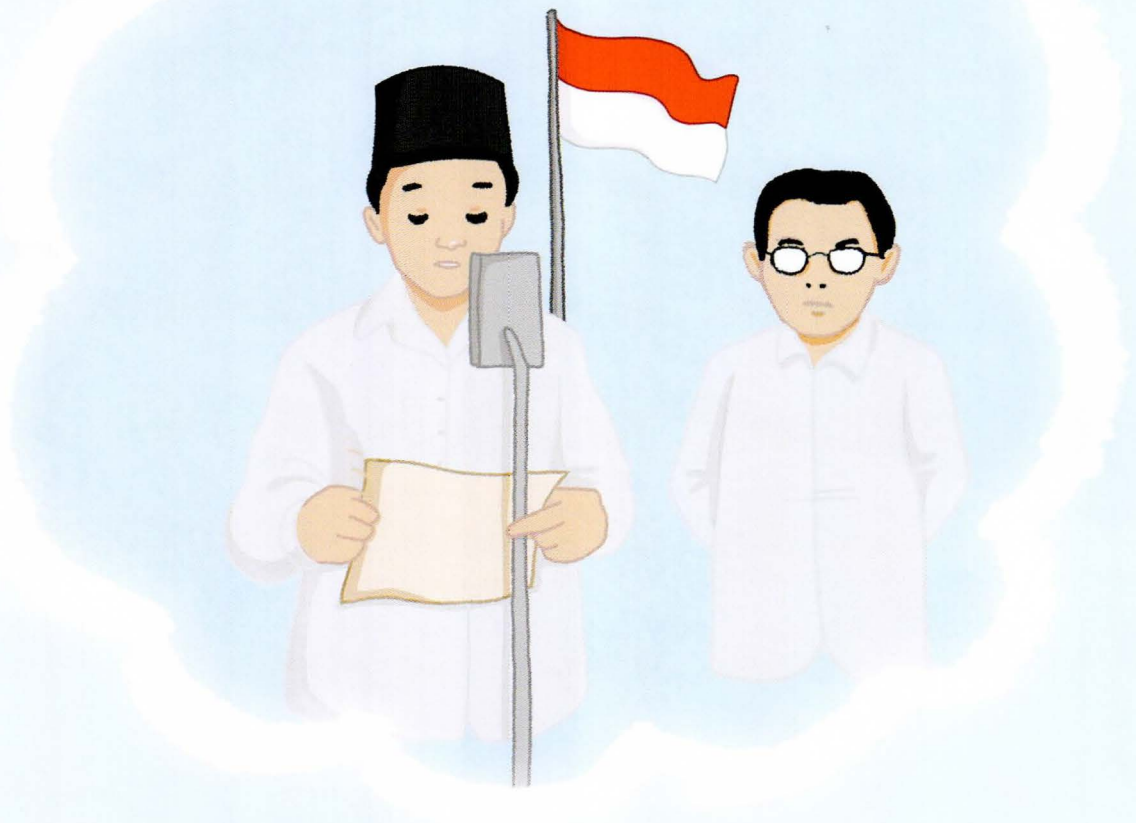


"Itu melambangkan jiwa kita,
merah berarti berani dan putih
berarti suci," jawab Ayah.



"**B**endera Merah Putih dikibarkan mengiringi pembacaan teks proklamasi kemerdekaan Indonesia oleh Presiden pertama Republik Indonesia yaitu Bapak Insinyur Sukarno dan wakilnya Bapak Mohammad Hatta," lanjut ayah.





Berikut teks proklamasi:

Proklamasi

Kami bangsa Indonesia dengan ini menjatakan kemerdekaan Indonesia.

Hal-hal jang mengenai pemindahan kekoeasaan d.l.l., diselenggarakan dengan tjara seksama dan dalam tempo yang sesingkat-singkatnja.

Djakarta, hari 17 boelan 8 tahoen 05
Atas nama bangsa Indonesia.

Soekarno / Hatta.



Tala bertanya,
"Kapan bendera Merah Putih
dapat digunakan?"

DIRGAHAYU RI 17 AGUSTUS



"**B**endera Merah Putih dapat digunakan kapan saja baik saat suka maupun duka. Dalam peringatan proklamasi kemerdekaan, upacara di sekolah bendera dikibarkan sampai puncak tiang. Pada upacara pemakaman prajurit atau tokoh negara bendera dikibarkan setengah tiang sebagai ungkapan belasungkawa," jawab Ayah.



Bendera Merah Putih pernah dikibarkan di salah satu puncak gunung tertinggi di dunia, Puncak Everest di Pegunungan Himalaya, dengan ketinggian 8.848 meter.



"Tim pendaki yang berhasil mencapai puncak pegunungan tersebut adalah Kopassus TNI-AD, pada tahun 1997.

Bendera Merah Putih dibentangkan saat siswa siswi Azzakiyah meraih medali dalam ajang Internasional Islamic School Robot Olympiade, di Lombok, Nusa Tenggara Barat



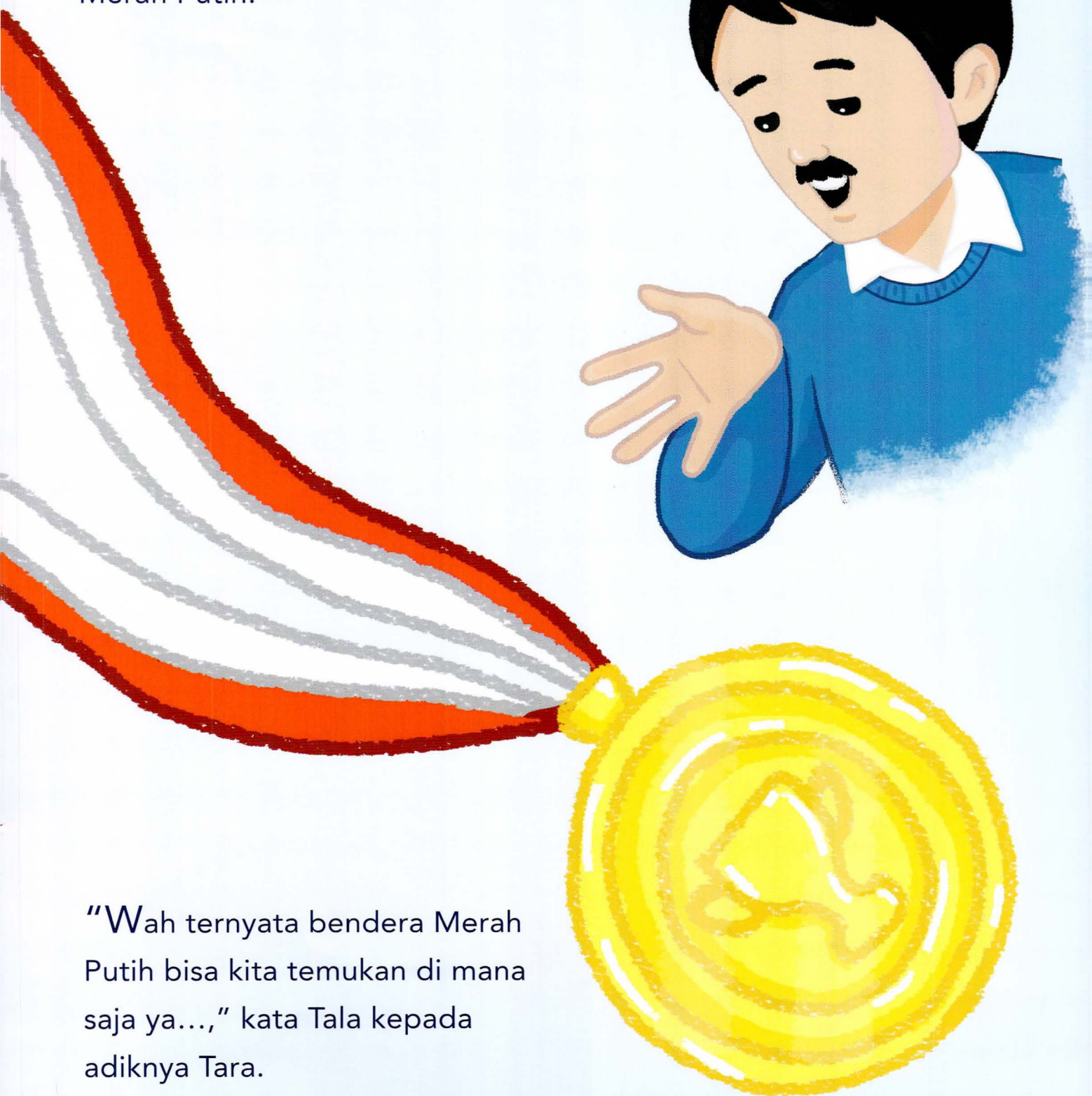


Apakah Sang Merah Putih
hanya berbentuk bendera
yang berkibar?



"Tidak juga", jawab ayah.

"Coba lihat pada kalung medali
lomba tadi, bentuknya bendera
Merah Putih."



"Wah ternyata bendera Merah
Putih bisa kita temukan di mana
saja ya...", kata Tala kepada
adiknya Tara.

"Ayo sini bantu Ibu membuat bendera Merah Putih", ajak Ibu. Pertama-tama kain dipotong terlebih dulu dalam bentuk persegi panjang. Ukurannya dua banding tiga.



"Apakah ukuran bagian merah dan putih harus sama besar Bu?" Tanya Tala.

"Iya..", jawab Ibu.



"Bendera sudah jadi. Yuk dilipat dengan rapi," kata Ibu.



Tiba-tiba...Tara melompat gembira dengan bendera yang diikatkan di leher dan berkibar-kibar ke belakang.

“CIHUUUUUU!!!”



Ibu dan Tala yang sudah selesai melipat bendera tampak terkejut melihat ulah Tara.

Tara, tidak boleh memperlakukan bendera Merah Putih seperti itu!" seru Tala.



"INI KAN BENDERAKU!"

Jawab Tara sambil berebut dengan Tala.



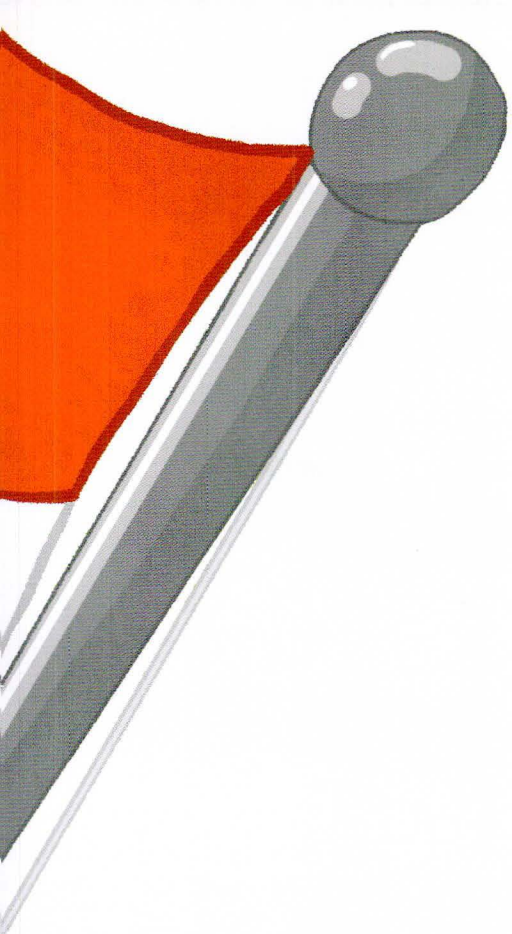
Ibu kemudian menengahi mereka. "Sudah-sudah, kalian harus menghargai bendera kita. Tidak boleh untuk rebutan."

"Besok pagi bantu Ayah memasang bendera di depan halaman rumah."

" Baik Bu...", jawab Tala dan Tara kompak.



Tala dan Tara membantu ayah mengibarkan Sang Merah Putih pada tiang yang tinggi. Lalu serentak mereka memberi hormat.



Berkibarlah Bendera ku

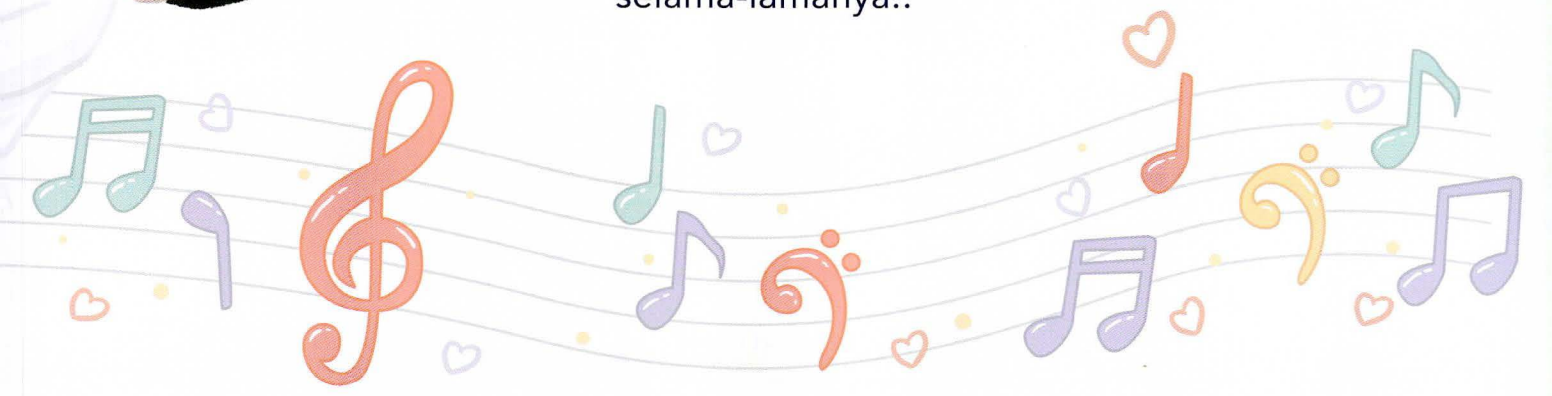
Ciptaan: Ibu Sud

Berkibarlah bendrera ku
Lambang suci gagah perwira
Di seluruh pantai Indonesia
Kau tetap pujaan bangsa...

Siapa berani menurunkan engkau
Serentak rakyatmu membela
Sang merah putih yang perwira berkibarlah
selama-lamanya...

Kami Rakyat Indonesia
Bersedia setiap masa
Mencurahkan segala tenaga
Supaya kau tetap cemerlang
Tak gentar hatiku melawan rintangan
Tak goyang jiwa ku berkorban...

Sang merah putih yang perwira berkibarlah
selama-lamanya..



Aku bangga menjadi anak Indonesia.
Cintai dan hormati Bendera Sang Saka Merah Putih
sebagai lambang Negara Indonesia.

Daftar Pustaka

Buku:

Ginandjar Kartasasmita dkk. *30 Tahun Indonesia Merdeka*. Jakarta: PT. Tira Pustaka, 1981.

Kartasasmita, Ginandjar, dkk. *30 Tahun Indonesia Merdeka*. Jakarta: PT. Tira Pustaka, 1981.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2009 Tentang Bendera, Bahasa, Dan Lambang Negara, Serta Lagu Kebangsaan.

Sumber Internet :

<https://kbbi.web.id/bendera>(Akses:8 Februari 2017)

<https://www.google.co.id/url?sa=t&rct=j&q=&esrc=s&source=web&cd=1&cad=rja&uact=8&ved=0a-hUKEwjv3JPH1orWAhULNo8KHd6CA58QFgglMAA&url=http%3A%2F%2Fwww.hukumonline.com%2Fpusatdata%2Fdownloadfile%2F50f387500face%2Fparent%2F50f3872f9ba8a&usg=AFQjCNH7VhISEfeEai-iD3Uk3OtcE-ADF4Q>(Akses:8 Februari 2017)



Bendera Negara Sang Merah Putih



Tala dan Tara dua kakak beradik baru memenangkan lomba peringatan hari Kemerdekaan Indonesia 17 Agustus di lingkungan perumahan Hijau Lestari. Melihat medali yang berwarna merah putih Tala dan Tara jadi ingin tahu lebih banyak tentang Sang Merah Putih.

Ayah dan Ibu menceritakan kisah bendera Sang Merah Putih yang pertama kali dijahit pada tahun 1944 oleh Fatmawati, istri Presiden Soekarno, juga bagaimana bentuk bendera yang benar. Bendera Merah Putih hingga kini menjadi benda Pusaka dan disimpan di museum Monumen Nasional, Jakarta.



515
SEJARAH
INDONESIA
LIMA BELAS



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
REPUBLIK INDONESIA

ISBN 978-602-1289-64-8



9 786021 289648

TIDAK UNTUK DIJUAL

Perpustakaan
Jenderal

7